BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data skor motivasi belajar dan data prestasi belajar Ekonomi. Data skor motivasi belajar hanya digunakan untuk menentukan tingkat analisis.

Setelah dilakukan perhitungan tingkat motivasi belajar yang diperoleh dari responden, maka pada masing-masing kelas atau sampel atau kelompok perlakuan kemudian dilakukan pembagian kelompok menurut motivasi belajar tersebut yaitu menjadi kelompok motivasi belajar tinggi dan kelompok motivasi belajar rendah. Pembagian kelompok tingkat motivasi belajar tinggi dan kelompok tingkat motivasi belajar rendah pada masing-masing kelompok perlakuan dengan cara mengambil 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah, pengambilan masing-masing 27% kelompok atas dan bawah didasrkan pada anjuran JP Guilford. Adapun deskripsi data skor motivasi belajar dan penentuan kelompok tingkat motivasi belajar tinggi dan tingkat motivasi belajar rendah bisa dilihat pada Lampiran 19.

Prestasi belajar Ekonomi yang diperoleh dari responden selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 17 dan Lampiran 18. Sesuai dengan desain penelitian yang ada di Bab III maka deskripsi data prestasi belajar Ekonomi yang diperoleh dari responden bisa dilihat pada Tabel IV.1. berikut :

Tabel IV.1
Desain Penelitian Prestasi Belajar

		Bimbingan Belajar **(A)**	
		Mengikuti **(A_1)**	Tidak Mengikuti **(A_2)**
Motivasi Belajar (B)	Tinggi **(B_1)**	85,01	83,13
	Rendah **(B_2)**	82,86	82,46
		A x B	

Dari Tabel IV.1 dapat diketahui pada mengikuti bimbingan belajar dan memiliki motivasi belajar tinggi memiliki rata-rata nilai sebesar 85,01. Sedangkan pada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dan mempunyai motivasi belajar tinggi memiliki nilai rata-rata sebesar 83,11. Selanjutnya pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan memiliki motivasi belajar yang rendah memiliki nilai rata-rata sebesar 82,86. Berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dan memiliki motivasi belajar rendah mendapatkan nilai rata-rata lebih kecil yaitu sebesar 82,46. Dari tabel di atas terlihat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh tiap kelompok.

1. Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok A1

Tabel IV.2.
Deskripsi Statistik Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mengikuti Bimbingan Belajar (A1)
Descriptive Statistics

A1

N						
Valid	Missing	Mean	Median	Std. DelVation	Minimum	Maximum
28	0	83.9371	84.0450	1.54000	81.23	86.83

Data prestasi belajar ekonomi merupakan data sekunder yang diperoleh dari nilai raport semester ganjil siswa kelas X tahun ajaran 2012/2013 SMAN 88 Jakarta. Nilai raport dibentuk atas empat nilai, diantaranya yaitu nilai ulangan harian, nilai tugas, UTS dan UAS.

Data prestasi belajar Ekonomi yang diperoleh dari para responden kelompok yang mengikuti bimbingan belajar mempunyai rata-rata 83,94 dengan simpangan baku 1,54, median sebesar 84,04, skor minimum 81,23 dan skor maksimum 86,83.

Deskripsi data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 13, Distribusi Frekuensi bisa dilihat pada Tabel IV.3.

Tabel IV.3.
Distribusi Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mengikuti Bimbingan Belajar (A1)

No.	Skor	*F*	Batas Bawah	Batas Atas	*F*k	*F*r
1	81.23 - 82.16	4	81,225	82,165	4	14,3%
2	82.17 - 83.10	5	82,165	83,105	9	17,9%
3	83.11 - 84.04	5	83,105	84,045	14	17,9%
4	84.05 - 84.98	8	84,045	84,985	22	28,6%
5	84.99 - 85.92	2	84,985	85,925	24	7,1%
6	85.93 - 86.86	4	85,925	86,865	28	14,3%
Jumlah		28				100%

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa skor nilai sebagian besar yang dimiliki siswa berada pada skor 84,05 – 84,98 sebanyak 8 orang dan

yang paling sedikit berkisar skor 84,99 – 85,92 sebanyak 2 orang. Distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam grafik histrogram sebagai berikut :

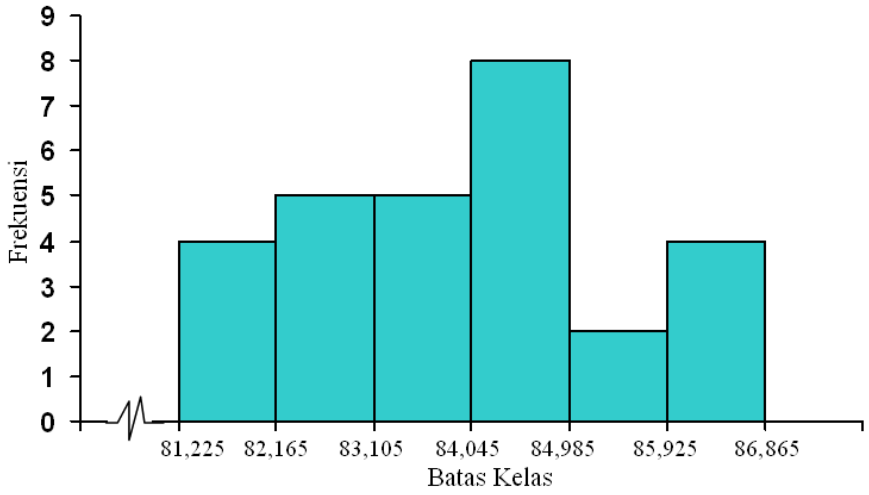

Gambar IV.1
Histogram Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mengikuti Bimbingan Belajar (A1)

2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok A2

Tabel IV.4.
Deskripsi Statistik Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (A2)

Descriptive Statistics

A2

N		Mean	Median	Std. DelVation	Minimum	Maximum
Valid	Missing					
46	0	82.7954	82.5150	1.24369	81.08	85.57

Data prestasi belajar Ekonomi yang diperoleh dari para responden kelompok yang tidak mengikuti bimbingan belajar mempunyai rata-rata 82,80 dengan simpangan baku 1,24, median sebesar 82,51 , skor minimum 81,08 dan skor maksimum 85,57.

Deskripsi data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 14, Distribusi Frekuensi bisa dilihat pada Tabel IV.5.

Tabel IV.5.
Distribusi Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (A2)

No.	Skor	*F*	Batas Bawah	Batas Atas	*F*k	*F*r
1	81.08 - 81.73	9	81.075	81.735	9	19.6%
2	81.74 - 82.39	12	81.735	82.395	21	26.1%
3	82.40 - 83.05	9	82.395	83.055	30	19.6%
4	83.06 - 83.72	5	83.055	83.725	35	10.9%
5	83.72 - 84.37	5	83.715	84.375	40	10.9%
6	84.38 - 85.03	4	84.375	85.035	44	8.7%
7	85.04 - 85.7	2	85.035	86.705	46	4.35%
Jumlah		46				100%

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa skor nilai sebagian besar yang dimiliki siswa berada pada skor 81,74 – 82,39 sebanyak 12 orang dan yang paling sedikit berkisar skor 85,04 – 85,70 sebanyak 2 orang. Distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam grafik histrogram sebagai berikut :

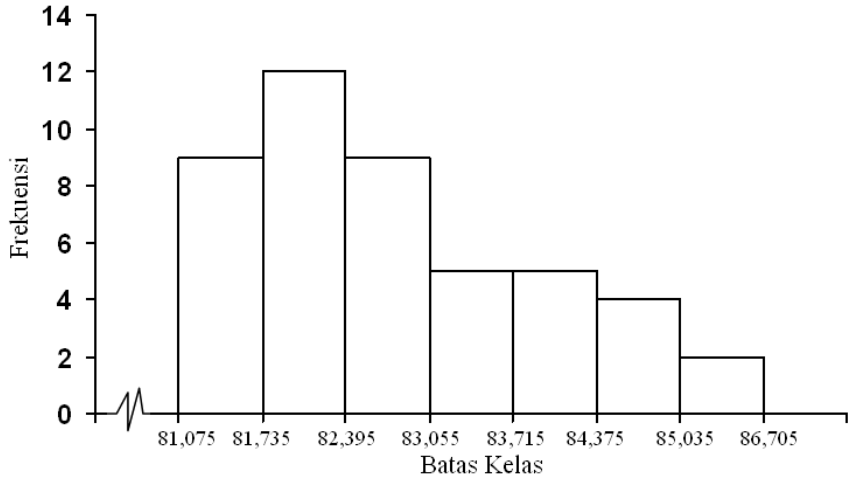

Gambar IV.2.
Histogram Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (A2)

3. Deskripsi Statistik Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok B1

Tabel IV.6.
Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Motivasi Belajar Tinggi (B1)

Descriptive Statistics

B1

N						
Valid	Missing	Mean	Median	Std. DelVation	Minimum	Maximum
37	0	83.4232	83.4900	1.67130	81.08	86.83

Data prestasi belajar Ekonomi yang diperoleh dari para responden kelompok yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai rata-rata 83,42 dengan simpangan baku 1,67, median sebesar 83,50, skor minimum 81,08 dan skor maksimum 86,83.

Deskripsi data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 15, Distribusi Frekuensi bisa dilihat pada Tabel IV.7.

Tabel IV.7.
Distribusi Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi (B1)

No.	Skor	*F*	Batas Bawah	Batas Atas	*f*k	*F*r
1	81,08 - 82,03	11	81,075	82,035	11	29,7%
2	82,04 - 82,99	6	82,035	82,995	17	16,2%
3	83,00 - 83,95	5	82,995	83,955	22	13,5%
4	83,96 - 84,91	8	83,955	84,915	30	21,6%
5	84,92 - 85,87	3	84,915	85,875	33	8,1%
6	85,88 - 86,83	4	85,875	86,835	37	10,8%
Jumlah		37				100%

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa skor nilai sebagian besar yang dimiliki siswa berada pada skor 81,08 – 82,03 sebanyak 11 orang dan yang paling sedikit berkisar skor 84,92 – 85,87 sebanyak 3 orang. Distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam grafik histrogram sebagai berikut :

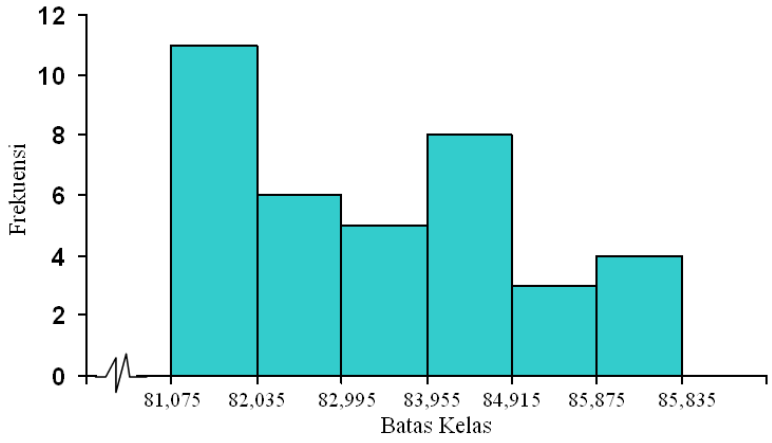

Gambar IV.3.
Histogram Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi (B1)

4. Deskripsi Statistik Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok B2

Tabel IV.8.
Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mempunyai Motivasi Belajar Rendah (B2)

Descriptive Statistics

B2

N						
Valid	Missing	Mean	Median	Std. DelVation	Minimum	Maximum
37	0	83.0316	82.7400	1.21257	81.08	85.57

Data prestasi belajar Ekonomi yang diperoleh dari para responden yang mempunyai motivasi belajar rendah rata-ratanya adalah 83,03 dengan simpangan baku 1,21, median sebesar 82,74, skor minimum 81,08 dan skor maksimum 85,57.

Deskripsi data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 16, Distribusi Frekuensi bisa dilihat pada Tabel IV.9.

Tabel IV.9.
Distribusi Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mempunyai Motivasi Belajar Rendah (B2)

No.	Skor			*F*	Batas Bawah	Batas Atas	*F*k	*F*r
1	81.08	-	81.83	5	81.075	81.835	5	13.5%
2	81.84	-	82.59	10	81.835	82.595	12	18.9%
3	82.60	-	83.35	8	82.595	83.355	21	24.3%
4	83.36	-	84.11	5	83.355	84.115	27	16.2%
5	84.12	-	84.87	6	84.115	84.875	31	10.8%
6	84.88	-	85.63	3	84.875	85.635	37	16.2%
Jumlah				37				100%

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa skor nilai sebagian besar yang dimiliki siswa berada pada skor 81,84 – 82,59 sebanyak 10 orang dan

yang paling sedikit berkisar skor 84,88 – 85,63 sebanyak 3 orang. Distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam grafik histrogram sebagai berikut :

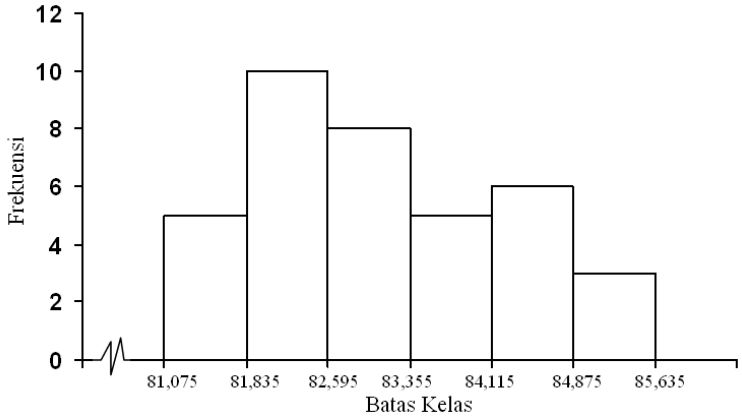

Gambar IV.4.
Histogram Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mempunyai Motivasi Belajar Rendah (B2)

5. Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok A1 – B1

Tabel IV.10.
Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok A1 – B1

Descriptive Statistics

A1B1

N		Mean	Median	Std. DelVation	Variance	Minimum	Maximum
Valid	Missing						
14	0	85.0114	84.8000	1.12682	1.270	83.45	86.83

Data prestasi belajar Ekonomi yang diperoleh dari para responden kelompok yang mengikuti bimbingan belajar dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi rata-ratanya adalah 85,01 dengan simpangan baku 1,12, median sebesar 84,80, skor minimum 83,45 dan skor maksimum 86,83.

Deskripsi data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 17, Distribusi Frekuensi bisa dilihat pada Tabel IV.11.

Tabel IV.11.
Distribusi Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi (A1 – B1)

No.	Skor	*F*	Batas Bawah	Batas Atas	*f*k	*F*r
1	83,45 - 84,12	3	83,445	84,125	3	21,4%
2	84,13 - 84,80	4	84,125	84,805	7	28,6%
3	84,81 - 85,48	3	84,805	85,485	10	21,4%
4	85,49 - 86,16	1	85,485	86,165	11	7,1%
5	86,17 - 86,84	3	86,165	86,845	14	21,4%
Jumlah		14				100%

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa skor nilai sebagian besar yang dimiliki siswa berada pada skor 84,13 – 84,40 sebanyak 4 orang dan yang paling sedikit berkisar skor 85,49 – 86,16 sebanyak 1 orang. Distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam grafik histrogram sebagai berikut :

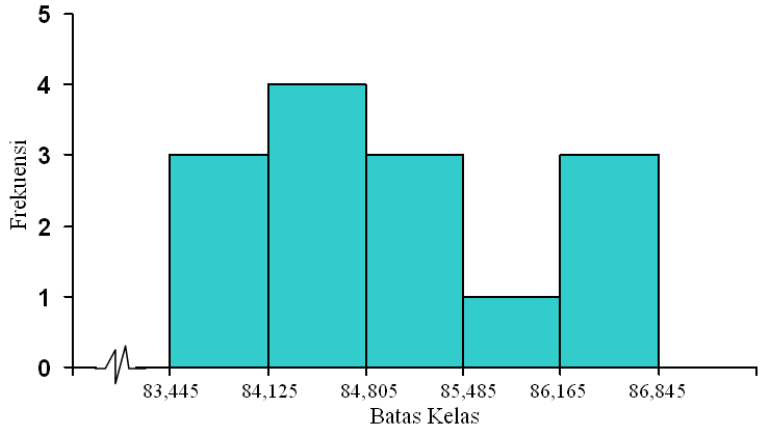

Gambar IV.5.
Histogram Frekwensi Data Nilai prestasi belajar Ekonomi Kelompok Yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar Tinggi (A1 – B1)

6. Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok A1 – B2

Tabel IV.12.

Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok A1 – B2

Descriptive Statistics

A1B2

N							
Valid	Missing	Mean	Median	Std. DelVation	Variance	Minimum	Maximum
14	0	82.8629	82.7100	1.08174	1.170	81.23	84.61

Data prestasi belajar Ekonomi yang diperoleh dari para responden kelompok yang mengikuti bimbingan belajar dan mempunyai motivasi belajar yang rendah rata-ratanya adalah 82,86 dengan simpangan baku 1,08, median sebesar 82,71, skor minimum 81,23 dan skor maksimum 84,61.

Deskripsi data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 18, Distribusi Frekuensi bisa dilihat pada Tabel IV.13.

Tabel V.13.
Distribusi Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Mempunyai Motivasi Belajar Rendah (A1 – B2)

No.	Skor	*F*	Batas Bawah	Batas Atas	*F*k	*F*r
1	81,23 - 81,90	2	81,225	81,905	2	14,3%
2	81,91 - 82,58	4	81,905	82,585	6	28,6%
3	82,59 - 83,26	4	82,585	83,265	10	28,6%
4	83,27 - 83,94	1	83,265	83,945	11	7,1%
5	83,95 - 84,62	3	83,945	84,625	14	21,4%
Jumlah		14				100%

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa skor nilai sebagian besar yang dimiliki siswa berada pada skor 81,91 – 82,58 dan 82,59 – 83,26 sebanyak 4 orang dan yang paling sedikit berkisar skor 83,27 – 83,94 sebanyak 1 orang. Distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam grafik histrogram sebagai berikut :

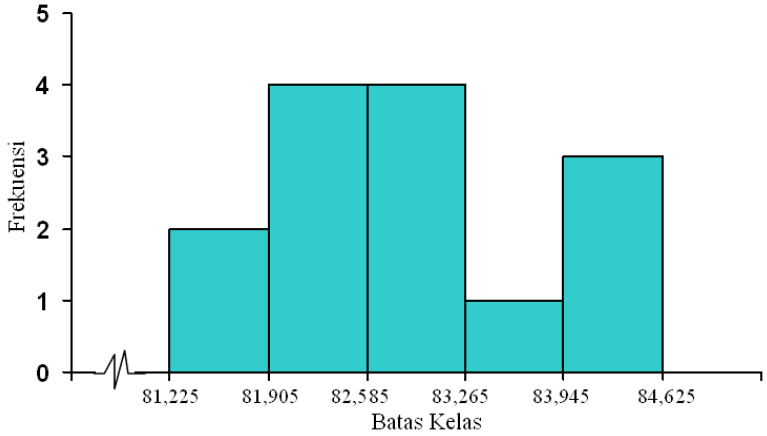

Gambar IV.6.
Histogram Frekwensi Data Nilai prestasi belajar Ekonomi Kelompok Yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Mempunyai Motivasi Belajar Rendah (A1 – B2)

7. Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok A2 – B1

Tabel 4.14. Deskripsi Data Prestasi Belajar Kelompok A2 – B1

Descriptive Statistics

A2B1

N		Mean	Median	Std. DelVation	Variance	Minimum	Maximum
Valid	Missing						
23	0	82.4565	82.1100	1.11279	1.238	81.08	84.46

Data prestasi belajar Ekonomi yang diperoleh dari para responden kelompok yang tidak mengikuti bimbingan belajar dan mempunyai motivasi

belajar yang tinggi rata-ratanya adalah 82,46 dengan simpangan baku 1,11, median sebesar 82,11, skor minimum 81,08 dan skor maksmum 84,46.

Deskripsi data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 19, Distribusi Frekuensi bisa dilihat pada Tabel IV.15.

Tabel IV.15.
Distribusi Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi Tinggi (A2 – B1)

No.	Skor	*f*	Batas Bawah	Batas Atas	*F*k	*F*r
1	81.08 - 81.64	6	81.075	81.645	6	25.0%
2	81.65 - 82.21	6	81.645	82.215	12	25.0%
3	82.22 - 82.78	3	82.215	82.785	15	16.7%
4	82.79 - 83.35	3	82.785	83.355	18	12.5%
5	83.36 - 83.92	2	83.355	83.925	20	8.3%
6	83.93 - 84.49	3	82.925	84.495	23	12.5%
Total		23				100%

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa skor nilai sebagian besar yang dimiliki siswa berada pada skor 81,08 – 81,64 sebanyak 6 orang dan yang paling sedikit berkisar skor 83,36 – 83,92 sebanyak 1 orang. Distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam grafik histrogram sebagai berikut :

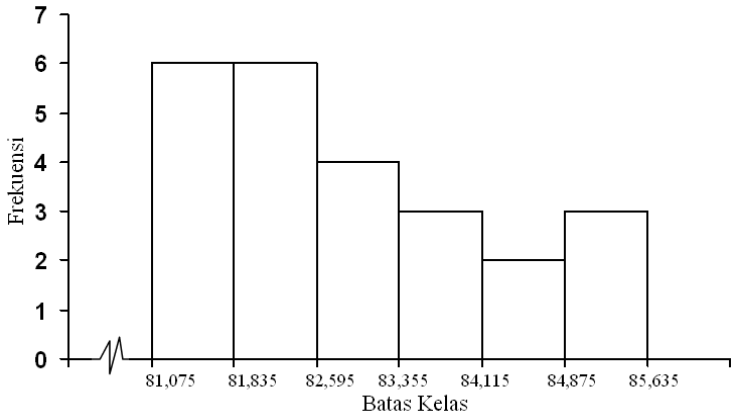

Gambar IV.7.
Histogram Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi (A2 – B1)

8. Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok A2 – B2

Tabel IV.16.

Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok A2 – B2

Descriptive Statistics

A2B2

N							
Valid	Missing	Mean	Median	Std. DelVation	Variance	Minimum	Maximum
23	0	83.1343	82.9000	1.29821	1.685	81.08	85.57

Data prestasi belajar Ekonomi yang diperoleh dari para responden kelompok yang tidak mengikuti bimbingan belajar dan mempunyai motivasi belajar yang rendah rata-ratanya adalah 82,13 dengan simpangan baku 1,30, median sebesar 82,90, skor minimum 81,08 dan skor maksimum 85,57.

Deskripsi data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 20, Distribusi Frekuensi bisa dilihat pada Tabel IV.17.

Tabel IV.17.
Distribusi Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Mempunyai Motivasi Belajar Rendah (A2 – B2)

No.	Skor	*F*	Batas Bawah	Batas Atas	*F*k	*F*r
1	81,08 - 81,81	3	80,075	81,815	3	13,0%
2	81,82 - 82,55	6	81,815	82,555	9	26,1%
3	82,56 - 83,29	4	82,555	83,295	13	17,4%
4	83,30 - 84,03	5	83,295	84,035	18	21,7%
5	84,04 - 84,77	5	84,035	84,775	23	21,7%
Jumlah		23				100%

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa skor nilai sebagian besar yang dimiliki siswa berada pada skor 81,82 – 82,55 sebanyak 6 orang dan yang paling sedikit berkisar skor 81,08 – 81,81 sebanyak 3 orang. Distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam grafik histrogram sebagai berikut :

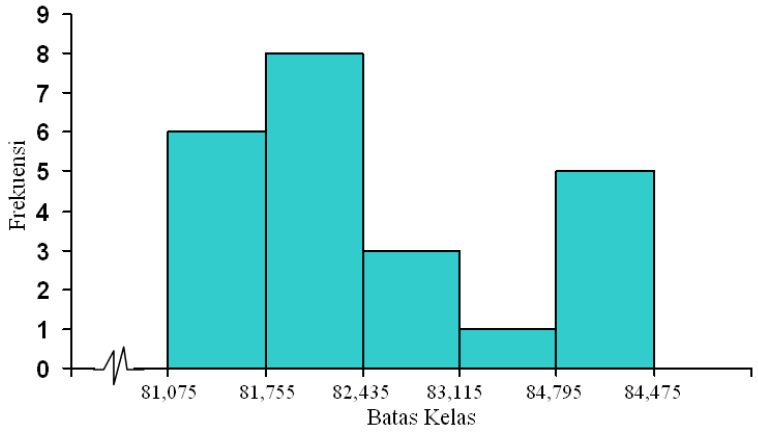

Gambar IV.8.
Histogram Frekwensi Data Nilai Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Mempunyai Motivasi Belajar Rendah(A2 – B2)

B. Pengujian Persaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas data dan homogenitas sampel.

1. Pengujian Normalitas

a. Pengujian Normalitas Data Kelompok A1 dan A2

Pengujian normalitas data setiap sampel diuji melalui hipotesis berikut :

H_0 : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H_1 : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 17. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah "jika *p value (sig)* > 0.05 maka H_0 diterima", yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan bisa dilihat pada Tabel IV.14.

Tabel IV.18.
Normalitas Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mengikuti Bimbingan Belajar (A1) Dan Kelompok Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (A2)

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Bimbingan Belajar	Statistic	Df	Sig.
Prestasi Belajar	Mengikuti Bimbel	.074	28	.200(*)
	Tidak Mengikuti'	.107	46	.200(*)

* This is a lower bound of the true significance.
a Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada tersebut berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut maka ditampilkan Grafik Normal Q-Q Plot untuk setiap sampel.

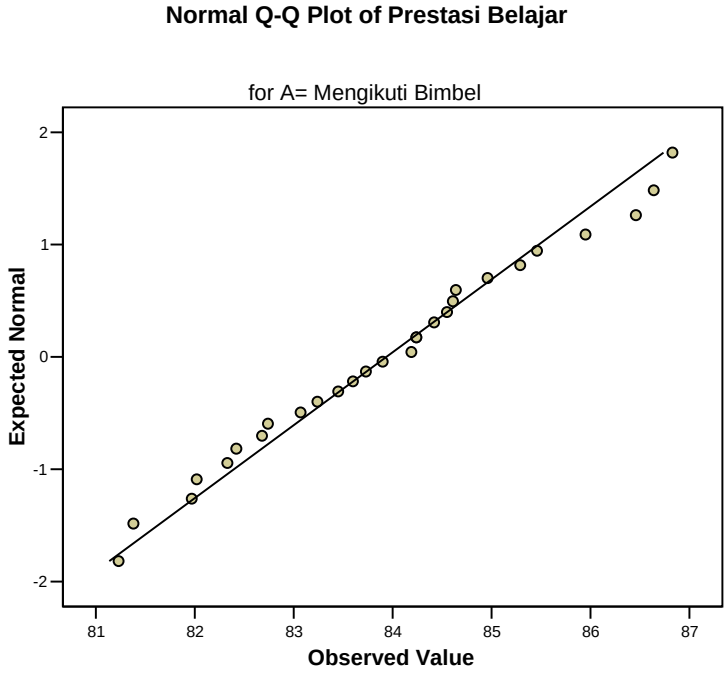

Gambar IV.9.
Normal Q – Q Plot Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mengikuti Bimbingan Belajar (A1)

Dari gambar IV.9, dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

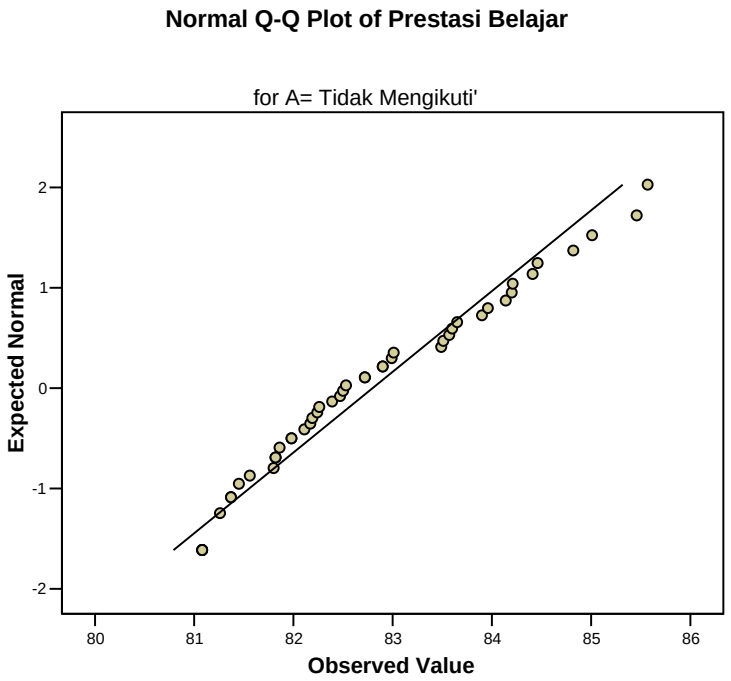

Gambar IV.10.
Normal Q – Q Plot Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (A2)

Dari gambar IV.10, dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Pengujian Normalitas Data Kelompok B1 dan B2

Tabel IV.11.
Normalitas Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi (B1) Dan Kelompok Yang Mempunyai Motivasi Belajar Rendah (B2)
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Motivasi Belajar	Statistic	Df	Sig.
Prestasi Belajar	Tinggi	.116	37	.200(*)
	Rendah	.109	37	.200(*)

* This is a lower bound of the true significance.
a Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada tersebut berdistribusi normal.

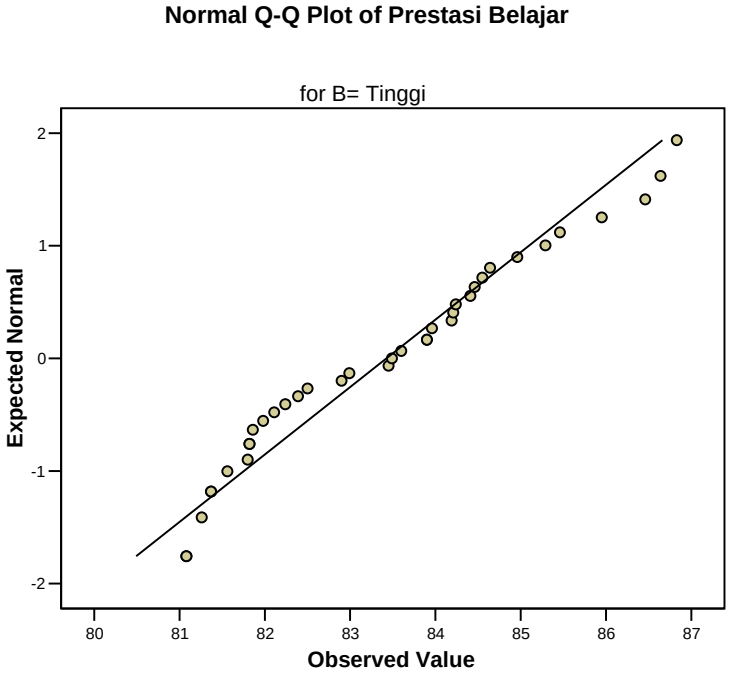

Gambar IV.11.
Normal Q – Q Plot Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi (B1)

Dari gambar IV.11, dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

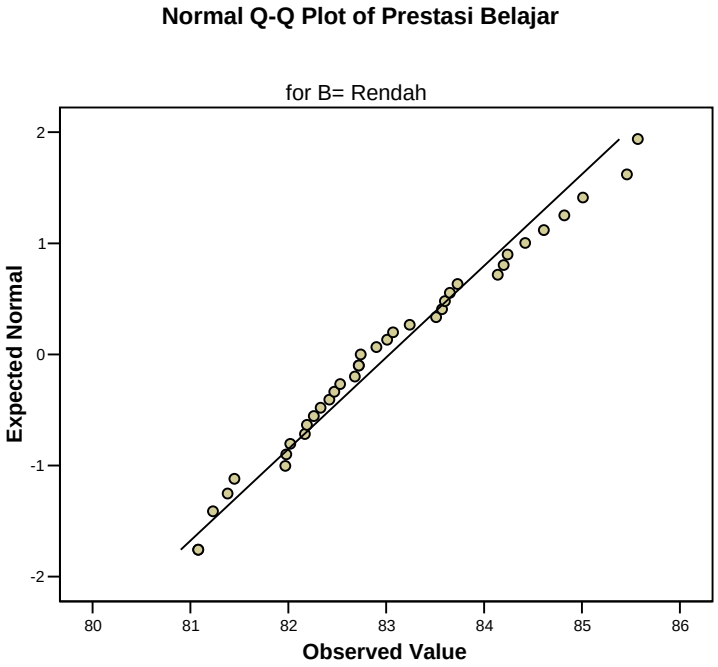

Gambar IV.12.
Normal Q – Q Plot Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mempunyai Motivasi Belajar Rendah (B2)

Dari gambar IV.12, dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Pengujian Normalitas Data Kelompok A1–B1, A1–B2, A2–B1, dan A2–B2

Tabel 4.12. Normalitas Data prestasi belajar Ekonomi Semua Kelompok

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	A1B1	.129	14	.200(*)
	A1B2	.117	14	.200(*)
	A2B1	.145	23	.200(*)
	A2B2	.103	23	.200(*)

* This is a lower bound of the true significance.
a Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada tersebut berdistribusi normal.

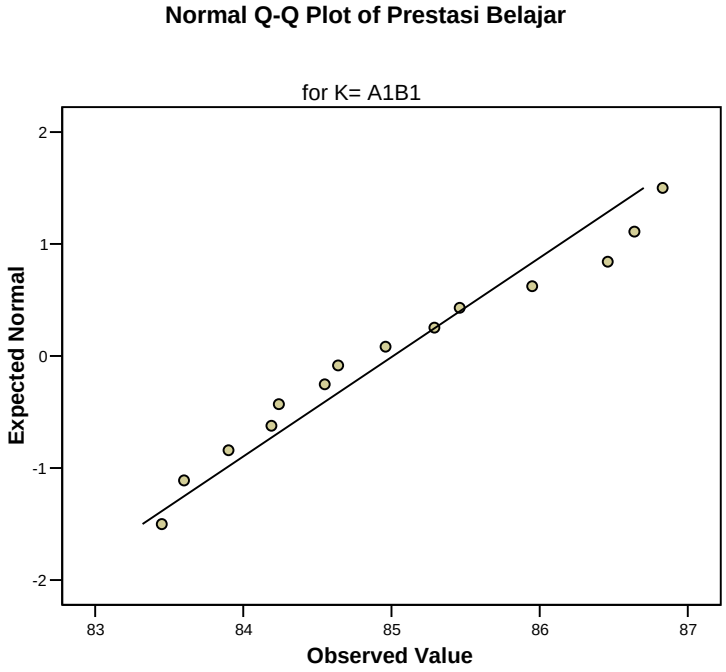

Gambar IV.13.
Normal Q – Q Plot Data prestasi belajar Ekonomi Kelompok Yang Mengikuti bimbingan belajar (A1)
Dan Mempunyai Motivasi belajar Tinggi (B1)

Dari gambar IV.13, dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

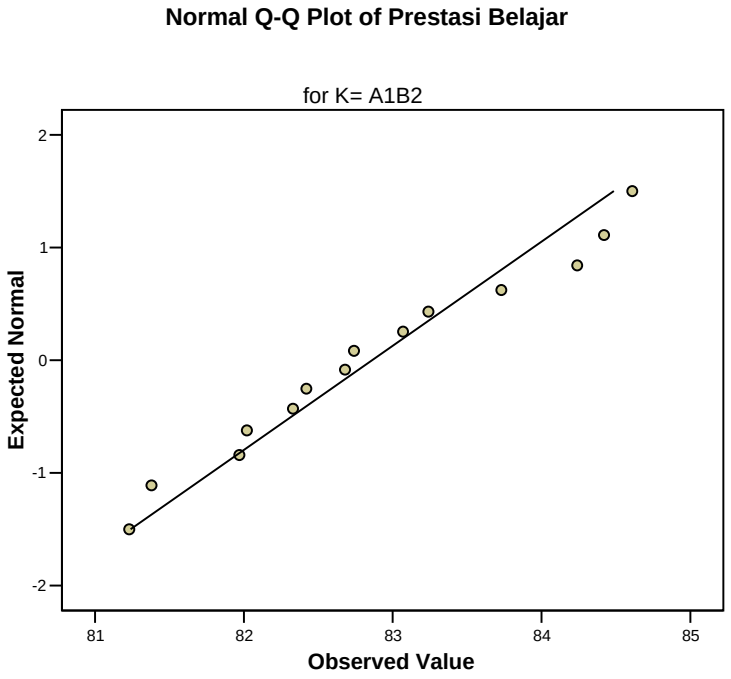

Gambar IV.14.
Normal Q – Q Plot Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Mengikuti Bimbingan Belajar (A1) Dan Mempunyai Motivasi Belajar Rendah (B2)

Dari gambar IV.14, dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

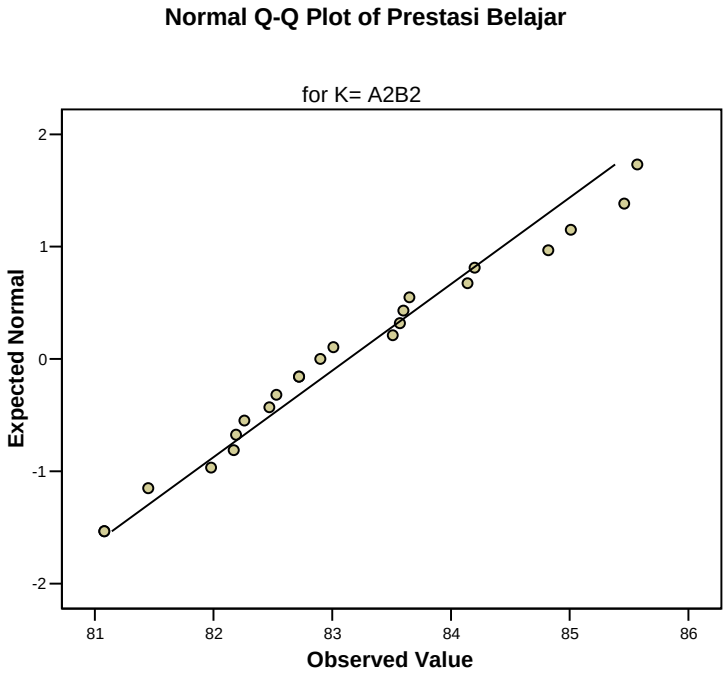

Gambar IV.15.
Normal Q – Q Plot Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (A2)
Dan Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi (B1)

Dari gambar IV.15, dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

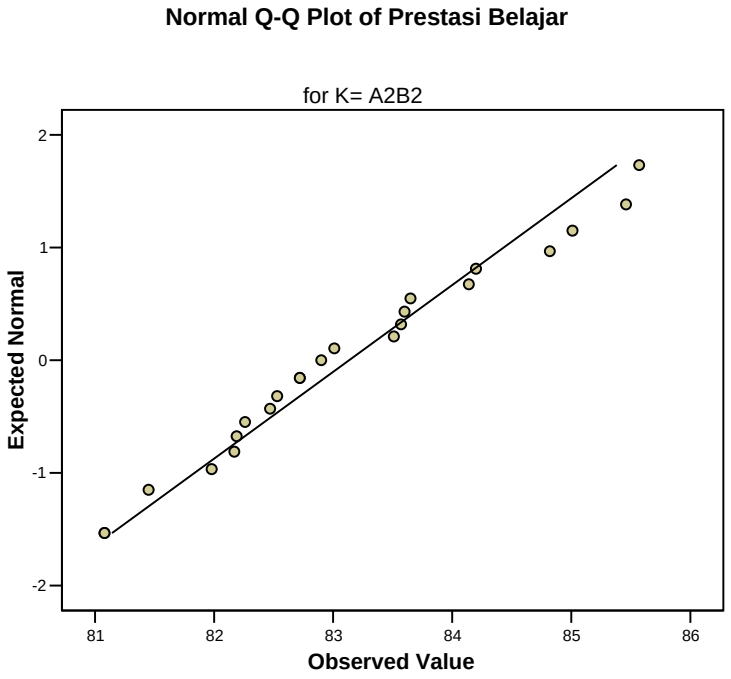

Gambar IV.16.
Normal Q – Q Plot Data Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (A2)
Dan Mempunyai Motivasi Belajar Rendah (B2)

Dari gambar IV.16, dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut :

H_0 : varians data homogen

H_1 : varians data tidak homogen

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 17. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari

normalitas data adalah "jika *p value (sig)* > 0.05 maka H_0 diterima", yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian homogenitas oleh program SPSS.

Tabel V.20.
Homogenitas Data Prestasi Belajar Ekonomi

Prestasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.305	3	70	.822

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* adalah 0,822 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk pengujian hipotesis-hipotesis seperti yang tertulis di akhir Bab III digunakan hitungan manual. Analisis yang digunakan adalah Anava Dua Arah. Keputusan signifikansinya adalah dengan memperhatikan F_{hitung} dan F_{tabel}. Kriterianya adalah juka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hasil pengujiannya adalah signifikan. Dengan kata lain ada pengaruh untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dan ada pengaruh interaksi dua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan pengujian Anova Dua Arah tersebut seperti terlihat pada Tabel IV.14.

Tabel IV.21
Pengujian Hipotesis

Sumber Variansi	JK	Db	RJK (jk/db)	F_{hitung} (RJK/RKD)	F_{tabel} 0,05
Bimbingan Belajar	22,69	1	22,69	16,56**	3,98
Motivasi Belajar	28,18	1	28,18	20,57**	3,98
Interaksi Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar	9,43	1	9,43	6,88**	3,98
Dalam	95,98	70	1,37		
Total	156,42	73			

1. Pengaruh Penggunaan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Untuk pengujian hitopesis ini dengan memperhatikan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka Ho ditolak. Pada Tabel 4.14 terlihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 16,56 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,98 maka hasil pengujian tersebut signifikan atau H_1 diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara prestasi belajar Ekonomi yang mengikuti bimbingan belajar dengan prestasi belajar Ekonomi yang tidak mengikuti bimbingan belajar, atau ada pengaruh pengunaan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Untuk pengujian hitopesis ini dengan memperhatikan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada tabel Anava dua jalur untuk baris motivasi belajar dengan ketentuan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hasil pengujian tersebut signifikan atau H_1 diterima.

Pada Tabel IV.14. terlihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 20,57 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,98 maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara prestasi belajar Ekonomi responden yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan prestasi belajar Ekonomi responden yang mempunyai motivasi belajar rendah, atau memang ada pengaruh motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi

3. Pengaruh Interaksi Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Pada Tabel IV.14 terlihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 6,88 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,98 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain memang terdapat pengaruh interaksi bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi

4. Pengujian Lanjut

a. Teknik Pengujian

Pengujian lanjut ini dilakukan untuk pengujian perbandingan antar baris dan antar kolom, yaitu antara kelompok A1 – B1 dengan A2 – B1, dan antara kelompok A1 – B2 dengan A2 – B2. Uji lanjut dilakukan apabila terjadi interaksi

antara Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Dalam perhitungan sebelumnya dinyatakan terdapat pengaruh antara bimbingan belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar, maka digunakan uji lanjut dengan uji *Scheffe*.

1) Antara kelompok A1 – B1 dan A2 – B1 (Kelompok 1 dengan 3)

Dari perhitungan dapat diketahui $F_{scheffe}$ sebesar 11,22 dan F_{tabel} sebesar 3,13. Karena $F_{scheffe}$ lebih besar dari F_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar Ekonomi pada siswa yang meliliki motivasi belajar tinggi, antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar, atau memang terdapat pengaruh penggunaan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi pada pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

2) Antara Kelompok A1 – B2 dan A2 – B2 (Kelompok 2 dengan 4)

Dari perhitungan pada Lampiran 36 dapat diketahui $F_{scheffe}$ sebesar 0,509 dan F_{tabel} sebesar 3,13. Karena $F_{scheffe}$ lebih kecil dari F_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar Ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar, atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan keikutsertaan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perbandingan	Hasil	Tabel	Kriteria	Kesimpulan
A1 dan A2	$F_{hitung} = 22,69$	$F_{tabel} = 3,98$	$F_h > F_t$	Signifikan
B1 dan B2	$F_{hitung} = 20,57$	$F_{tabel} = 3,98$	$F_h > F_t$	Signifikan
A x B	$F_{hitung} = 6,88$	$F_{tabel} = 3,98$	$F_h > F_t$	Signifikan
A1B1 dan A1B2	$t_{hitung} = 11,22$	$t_{tabel} = 3,13$	$t_h > t_t$	Signifikan
A1B2 dan A2B2	$t_{hitung} = 0,509$	$t_{tabel} = 3,13$	$t_h < t_t$	Non signifikan

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata Prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar berbeda dengan skor yang dihasilkan oleh kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar yaitu masing-masing 83,94 dan 82,79. Dilihat dari besarnya rata-rata skor yang dihasilkan kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar, maka dapat dikatakan bahwa dengan mengikuti bimbingan belajar menghasilkan skor prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Dengan demikian dapat dilihat pengaruh bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya terdapat perbedaan prestasi belajar kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Dimana skor rata-rata kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi 83,24 sedangkan kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah memiliki skor rata-rata 83,04. Dilihat dari skor rata-rata terlihat kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki

motivasi rendah, ini menggambarkan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada kelompok yang memiliki motivasi tinggi, melalui pendekatan deskriptif memberikan perbedaan rata-rata skor prestasi belajar antara kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Besarnya rata-rata skor tersebut adalah 85,01 dan 83,13. Terlihat kedua rata-rata skor ini memberikan selisih yang cukup besar. Dapat dikatakan bahwa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi serta mengikuti bimbingan belajar berbeda pengaruhnya dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi tapi tidak mengikuti bimbingan belajar. Dari hasil pengujian hipotesis memperkuat adanya perbedaan itu, yakni dihasilkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Dengan fakta tersebut maka dapat dikatakan bahwa mengikuti bimbingan belajar lebih baik dibandingkan tidak mengikuti bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Hal yang berbeda ditunjukan pada kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah, dimana skor prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar perbedaan skor rata-rata tidak begitu jauh, yaitu 82,86 dan 82,46. Terlihat di antara keduanya memberikan selisih yang kecil, sehingga secara deskriptif dapat dikatakan tidak ada perbedaan antara keduanya. Dari hasil pengujian hipotesis memperkuat bahwa tidak ada perbedaan, yakni dihasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan atau tidak signifikan

bagi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Dengan fakta tersebut maka dapat dikatakan bahwa mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar tidak terdapat pengaruhnya jika motivasi belajarnya rendah. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah walaupun mengikuti bimbingan belajar ternyata tidak berpengaruh pada prestasi belajarnya disekolah, karena mengikuti bimbingan belajar bukan berasal dari dalam dirinya sendiri.

Selanjutnya interaksi antara bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, ditunjukan oleh hasil pengujian hipotesis dimana diputuskan H_1 diterima karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 11,22 > 3,13 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari interaksi bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Kenyataan ini mengidentifikasi bahwa pengelompokan siswa bedasarkan motivasi belajar memperikan efek maupun pengaruh yang berarti terhadap efektifitas bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Walaupun dalam penelitian sudah dirancanakan dan dilaksanakan secara maksimal, namun hasil yang diperoleh tidak lepas dari kekurangan-kekurangan. Hal tersebut dikarenakan oleh berbagai keterbatasan yang ada. Adanya keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti adanya pengaruh bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 88 Jakarta antara lain adalah peneliti hanya meneliti dua variabel

bebas saja yaitu, Bimbingan belajar dan motivasi belajar sebagai dua faktor yang mempengaruhi variabel prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X. Sedangkan masih banyak variabel yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA kelas X seperti minat pada pelajaran, kondisi kesehatan siswa, lingkungan belajar yang kondusif serta lingkungan tempat tinggal siswa.